



EDUKASI LITERASI DIGITAL SEBAGAI STRATEGI MELAWAN HOAKS: STUDI KASUS PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) REKOGNISI TERINTEGRASI MAGANG DI MEDIA WONGKITO.CO

Tanya Zalzalbilla¹, Lutfiah Revalina²

Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
tanyabilla42@gmail.com, luthfiahrevalina@gmail.com

Article History:

Received: 15-08-2026

Revised: 25-08-2026

Accepted: 05-09-2026

Keywords:

literasi digital

hoaks, cek fakta

KKN,

WongKito.co

Abstract: Perkembangan teknologi informasi yang masif telah mengubah pola konsumsi berita masyarakat dan sekaligus membuka ruang digital yang rentan terhadap penyebaran disinformasi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan capaian program edukasi literasi digital dalam membedakan informasi hoaks dan fakta yang dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Terintegrasi Magang di media WongKito.co, Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, partisipasi aktif, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Program dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu observasi awal, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan inti, evaluasi dan monitoring, serta tahap penutupan, dengan total alokasi waktu 180 jam. Hasil pelaksanaan menunjukkan tercapainya delapan program utama, meliputi forum edukasi hoaks dan fakta, evaluasi bersama pihak media, produksi konten edukatif dan infografis cek fakta, edukasi masyarakat, produksi konten cek fakta berkala, pelatihan luar daerah di Kabupaten Lahat, kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil, serta penyusunan profil Bank Sampah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Program-program tersebut berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat mengenai verifikasi informasi, memperkuat jejaring kolaborasi antara media, komunitas, dan mahasiswa, serta menghasilkan luaran nyata berupa publikasi media, dokumentasi, dan konten edukatif digital. Artikel ini merekomendasikan keberlanjutan program literasi digital berbasis kolaborasi media dan komunitas sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi arus informasi di era post-truth.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang masif telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi berita dan menciptakan ruang digital yang dipenuhi informasi, namun sekaligus rentan terhadap penyebaran disinformasi. Peningkatan penetrasi internet di Indonesia yang mencapai 79,5% pada tahun 2024 dengan jumlah pengguna sebanyak



221,5 juta jiwa mempercepat arus informasi, tetapi kemudahan akses ini juga membuka celah bagi meluasnya konten hoaks di berbagai platform digital (GoodStats, 2024). Data Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat bahwa sepanjang Agustus 2018 hingga Desember 2023 terdapat

12.547 konten hoaks yang beredar di website dan platform digital, dengan kategori kesehatan sebagai isu yang paling banyak ditemukan, yaitu 2.357 konten, disusul isu penipuan dan pemerintahan yang masing-masing tercatat sekitar 2.210 konten (Databoks, 2024). Tren ini berlanjut pada tahun 2024, ketika Kementerian Komunikasi dan Digital mengidentifikasi kategori hoaks penipuan sebagai yang terbanyak dengan 890 kasebanyak 237 kasus dan hoaks yang menyerang institusi pemerintahan sebanyak 214 kasus (GoodStats, 2025). Momentum politik turut memperbesar risiko ini; selama pelaksanaan Pemilu Serentak 2024, Kementerian Kominfo mengidentifikasi 203 isu hoaks dengan total sebaran mencapai 2.882 konten di berbagai platform digital.

Yang lebih memprihatinkan, persoalan hoaks bukan hanya soal konsumsi, melainkan juga produksi dan distribusi oleh masyarakat itu sendiri. Survei Katadata Insight Center bersama Kominfo mencatat sebanyak 11,9% responden mengakui pernah menyebarkan berita hoaks pada 2021 (Databoks dalam DJKN Kemenkeu, 2023), menegaskan bahwa kerentanan terhadap disinformasi berjalan dua arah: sebagai korban sekaligus penyebar. Fenomena ini erat kaitannya dengan apa yang oleh Keyes (2004) disebut sebagai *post-truth era*, yaitu kondisi ketika kebenaran suatu informasi tidak lagi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan fakta, melainkan oleh tingkat viralitas dan resonansi emosionalnya di ruang digital. Pada era semacam ini, kecepatan penyebaran informasi kerap tidak diimbangi dengan akurasi, sehingga masyarakat mudah terjebak dalam arus hoaks yang berpotensi memicu polarisasi sosial, kerugian ekonomi, hingga ancaman terhadap kesehatan publik. Kemampuan melakukan verifikasi, berpikir kritis, dan membedakan fakta dari opini kini menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan berwarga negara secara digital.

Upaya penguatan literasi digital tersebut ditindaklanjuti melalui skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Terintegrasi Magang MBKM. Secara umum, KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan menghubungkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kebutuhan nyata di lingkungan sosial, sekaligus menjadi wujud pelaksanaan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi.



Seiring diberlakukannya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), skema **KKN Rekognisi** berkembang sebagai bentuk pengakuan terhadap kegiatan mahasiswa di luar kampus, seperti magang, studi independen, atau proyek sosial berdampak—sebagai pemenuhan capaian pembelajaran KKN, sepanjang kegiatan tersebut memuat unsur pengabdian kepada masyarakat dan memenuhi kriteria akademik yang ditetapkan program studi. Dengan demikian, kegiatan magang mahasiswa di WongKito.co dapat dikonversi dan diakui setara dengan KKN karena memenuhi capaian pembelajaran sekaligus unsur pengabdian masyarakat yang dipersyaratkan, sehingga mengintegrasikan tiga unsur sekaligus: unsur akademik (konversi sks), unsur profesional (pengalaman kerja nyata di lembaga mitra), dan unsur pengabdian masyarakat (kontribusi langsung terhadap persoalan sosial di lokasi magang).

Pelaksanaan KKN Rekognisi ini dijalankan melalui rangkaian tahapan yang sistematis agar capaian program terukur dan terdokumentasi dengan baik, yaitu: (1) observasi awal, berupa pemetaan kondisi lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra maupun masyarakat sasaran; (2) penyusunan program kerja, yaitu perumusan hasil observasi menjadi rencana kegiatan yang konkret dan terukur; (3) pelaksanaan kegiatan inti, berupa implementasi program di lapangan dalam bentuk edukasi, pelatihan, produksi konten, maupun pendampingan komunitas; (4) evaluasi dan monitoring, yang dilakukan secara berkala baik oleh mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, maupun pihak mitra; serta (5) tahap penutupan dan pelaporan, meliputi penyusunan laporan akhir dan dokumentasi luaran program sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Kelima tahapan tersebut menjadi kerangka pelaksanaan program edukasi literasi digital di WongKito.co dengan total alokasi waktu 180 jam, mulai dari observasi kondisi literasi digital masyarakat, penyusunan delapan program kerja utama, pelaksanaan forum edukasi dan produksi konten cek fakta, evaluasi bersama tim redaksi, hingga penyusunan laporan akhir sebagai luaran KKN.

Program edukasi yang dilaksanakan menyasar beberapa lapisan khalayak sekaligus, disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kerentanan masing-masing terhadap disinformasi: masyarakat umum di Kota Palembang sebagai sasaran utama forum edukasi hoaks dan fakta serta konten cek fakta berkala, mengingat kelompok ini merupakan pengguna media sosial aktif yang rentan menjadi konsumen sekaligus penyebar hoaks; pembaca dan audiens digital WongKito.co sebagai sasaran langsung konten edukatif dan



infografis cek fakta, dengan tujuan mentransformasi mereka dari konsumen pasif menjadi pemilih informasi yang kritis; masyarakat luar daerah, khususnya di Kabupaten Lahat, sebagai representasi kelompok non-urban yang selama ini memiliki akses lebih terbatas terhadap edukasi literasi digital dibandingkan masyarakat perkotaan, sejalan dengan kesenjangan skor IMDI antarwilayah, **organisasi masyarakat sipil** yang dilibatkan sebagai mitra kolaborasi agar tercipta efek berganda (*multiplier effect*) penyebaran praktik verifikasi informasi; serta **sivitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi**, melalui kegiatan penyusunan profil Bank Sampah Fakultas sebagai bentuk penguatan literasi informasi di lingkup internal kampus. Diversifikasi sasaran ini didasarkan pada prinsip bahwa literasi digital merupakan kompetensi lintas-demografis yang perlu dibangun secara berlapis, sejalan dengan rekomendasi bahwa program literasi digital yang efektif perlu melibatkan kolaborasi lintas-sektor antara media, pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas, alih-alih hanya mengandalkan satu jalur edukasi top-down

Berangkat dari kondisi tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Terintegrasi Magang MBKM dengan tema "Edukasi Terhadap Masyarakat dalam Membedakan Informasi Hoaks dan Fakta di Era Digital pada Media WongKito.co" dilaksanakan sebagai upaya memperkuat ekosistem informasi yang sehat. Melalui kolaborasi dengan tim redaksi WongKito.co, mahasiswa berperan sebagai agen literasi yang merancang konten edukatif, infografis cek fakta, serta kampanye digital yang relevan dengan kebutuhan audiens lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas literasi masyarakat dalam mengelola informasi secara sehat dan produktif; (2) memperkuat peran jurnalisme cek fakta di tengah masyarakat; (3) mendukung media WongKito.co dalam memperluas jangkauan jurnalisme berbasis cek fakta; dan (4) mendorong pemberdayaan masyarakat agar berperan aktif melawan hoaks. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan dan menganalisis proses pelaksanaan serta capaian program tersebut sebagai kontribusi akademik sekaligus model pembelajaran berbasis pengalaman dalam bidang jurnalistik dan pengabdian masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengabdian masyarakat berbasis magang. Data diperoleh melalui observasi lapangan,



partisipasi aktif dalam program kerja, wawancara informal dengan pengelola media dan komunitas mitra, serta dokumentasi kegiatan (foto, video, logbook harian, dan tautan publikasi media sosial). Kegiatan dilaksanakan di media WongKito.co, Jalan Dwikora II, Kelurahan Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, dengan durasi pelaksanaan selama 120 hari (Maret–Juni 2026) dan total alokasi kegiatan 180 jam.

Pelaksanaan program mengikuti lima tahapan sistematis, yaitu:

- 1) Observasi awal, untuk mengidentifikasi kebutuhan media dan komunitas mitra serta menyelaraskan jobdesk anggota KKN dengan program yang akan dijalankan di WongKito.co.
- 2) Penyusunan program kerja, meliputi perancangan forum edukasi hoaks dan fakta, evaluasi bersama direktur media, konten edukasi dan kampanye digital, program edukasi luar daerah di Kabupaten Lahat, anjongsana ke organisasi masyarakat sipil, serta pembuatan profil Bank Sampah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 3) Pelaksanaan kegiatan inti, berupa kegiatan cek fakta dan verifikasi informasi digital secara rutin, mentoring bersama komunitas, diskusi keselamatan jurnalis, serta produksi konten publikasi. Evaluasi dan monitoring, melalui pemantauan kehadiran dan partisipasi peserta, evaluasi berkala terhadap peningkatan literasi, serta diskusi evaluatif bersama relawan dan pengelola mitra.
- 4) Tahap penutupan, berupa penyampaian laporan hasil kegiatan kepada media dan komunitas mitra serta penyerahan hasil program yang bersifat berkelanjutan.

Adapun rincian alokasi waktu tiap program selama masa pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Program dan Alokasi Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Program	Total Jam
1	Kurasi berita viral dan produksi artikel cek fakta di portal WongKito.co secara rutin	30
2	Desain konten edukatif dan infografis “Tips Cek Fakta” untuk Instagram/TikTok WongKito.co	20
3	Kunjungan dan diskusi kerja sama lawan hoaks dengan komunitas, WCC, dan Anak Padi	30



4	Penyusunan jurnal	10
5	Program luar daerah: Workshop Kabupaten Lahat	72
6	Forum edukasi terbuka tentang pentingnya literasi digital bagi masyarakat	10
7	Evaluasi pembuatan jurnal	8
	Total	180

Adapun lokasi dan Program luar daerah yang dilaksanakan di kabupaten Lahat Desa Muara Maung adapun beberapa rangkaian kegiatan yang disusun secara terstruktur untuk menghasilkan kegiatan yang memiliki nilai yang tinggi dan manfaat bagi masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Program

Pelaksanaan KKN Rekognisi Terintegrasi Magang di WongKito.co dengan tema edukasi hoaks dan fakta di era digital memberikan pengalaman pengabdian yang berharga bagi mahasiswa sekaligus kontribusi nyata bagi mitra dan



masyarakat. Seluruh program yang dirancang dapat terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara mahasiswa, media WongKito.co, Komunitas Arus Aksara Perempuan, serta berbagai pihak yang terlibat. Program-program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada penguatan literasi masyarakat, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas warga dalam bidang jurnalistik, produksi media, kesadaran lingkungan, dan pemahaman mengenai isu perempuan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif serta tumbuhnya ruang diskusi yang lebih terbuka mengenai isu literasi, lingkungan hidup, dan kesetaraan gender. Masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu jurnalistik, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat di lapangan.

Capaian Pelaksanaan Program

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program pada masing-masing kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Pelaksanaan Program Sebelum dan Sesudah KKN

No	Program	Sebelum KKN	Sesudah KKN
1	Forum Edukasi Hoaks dan Fakta di Era Digital	Belum terdapat forum edukasi yang mempertemukan media, komunitas,	Terselenggaranya forum edukasi yang melibatkan WongKito.co, komunitas, dan masyarakat
		dan masyarakat untuk membahas hoaks dan fakta secara langsung.	sehingga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya verifikasi informasi.
2	Proyeksi dan Evaluasi bersama Direktur WongKito.co	Belum terdapat evaluasi dan proyeksi program yang terdokumentasi secara sistematis.	Terlaksananya evaluasi program dan penyusunan rekomendasi pengembangan kegiatan literasi digital bersama Direktur WongKito.co.
3	Perancangan Konten Edukasi, Infografis Cek Fakta, dan Kampanye Digital	Konten edukasi mengenai hoaks dan cek fakta masih terbatas dan belum terstruktur.	Terciptanya berbagai konten edukatif, infografis cek fakta, dan kampanye digital yang dapat diakses masyarakat melalui



			platform WongKito.co.
4	Edukasi Masyarakat dalam Membedakan Informasi Hoaks dan Fakta	Sebagian masyarakat masih kesulitan membedakan informasi hoaks dan fakta serta belum memahami teknik pengecekan informasi.	Masyarakat memperoleh pemahaman dasar mengenai cara mengenali hoaks, memverifikasi informasi, dan menggunakan sumber terpercaya.
5	Produksi Konten Cek Fakta	Belum terdapat produksi konten cek fakta yang dilakukan secara terfokus dan berkelanjutan.	Terpublikasinya konten cek fakta yang membantu masyarakat memperoleh informasi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
6	Program Edukasi Luar Daerah di Kabupaten Lahat	Komunitas dan masyarakat di Kabupaten Lahat belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai penggunaan tools cek fakta.	Terlaksananya pelatihan cek fakta bagi komunitas Anak Padi Lahat, DLH Lahat, dan jurnalis warga sehingga peserta memiliki keterampilan dasar verifikasi informasi.
7	Anjongsana dengan Organisasi Masyarakat Sipil	Kerja sama dan komunikasi dengan organisasi masyarakat sipil dalam isu anti-hoaks masih terbatas.	Terjalinnya kolaborasi dengan WCC Palembang dan Anak Padi Lahat untuk mendukung gerakan literasi digital dan melawan penyebaran hoaks.
8	Pembuatan Profil Bank Sampah UIN Raden Fatah Palembang	Informasi mengenai aktivitas dan kontribusi Bank Sampah UIN Raden Fatah Palembang belum terdokumentasi secara optimal.	Tersusunnya profil Bank Sampah dalam bentuk artikel/konten publikasi yang memperkenalkan program dan manfaatnya kepada masyarakat luas.

Forum Edukasi Hoaks dan Fakta di Era Digital menjadi program pembuka yang mempertemukan mahasiswa, tim redaksi WongKito.co, komunitas lokal, dan masyarakat dalam ruang diskusi terbuka. Materi yang disampaikan mencakup pengertian hoaks, karakteristik informasi palsu, dampak penyebarannya, serta pentingnya verifikasi informasi sebelum dibagikan. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran awal peserta, sebagaimana terlihat dari antusiasme diskusi dan sesi tanya jawab yang berlangsung aktif. Proyeksi dan evaluasi bersama Direktur WongKito.co memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memaparkan capaian program secara berkala sekaligus mengidentifikasi kendala di lapangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta jumlah relawan literasi yang masih terbatas. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan program agar pelaksanaan berjalan lebih efektif pada tahap selanjutnya.

Perancangan konten edukasi, infografis cek fakta, dan kampanye digital menghasilkan materi visual yang dipublikasikan melalui platform Instagram dan TikTok



WongKito.co, memperluas jangkauan edukasi kepada audiens digital yang lebih luas. Sejalan dengan itu, program edukasi masyarakat secara langsung membekali peserta dengan langkah praktis pengecekan fakta menggunakan perangkat digital masing-masing, termasuk penelusuran sumber pembandingan dari referensi terpercaya.

Produksi konten cek fakta dilakukan secara berkala dengan menelusuri klaim yang beredar di media sosial dan platform digital, kemudian diverifikasi menggunakan sumber resmi sebelum dipublikasikan melalui WongKito.co. Program ini memperkuat posisi WongKito.co sebagai rujukan informasi yang kredibel bagi masyarakat. Jangkauan program juga diperluas hingga ke Kabupaten Lahat melalui pelatihan penggunaan mesin pencari, reverse image search, dan verifikasi sumber bagi komunitas Anak Padi Lahat, DLH Lahat, dan jurnalis warga, sehingga peserta di luar Kota Palembang turut memperoleh keterampilan verifikasi informasi secara mandiri.

Kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil, khususnya anjongsana ke Women Crisis Center (WCC) Palembang, memperluas wawasan mahasiswa mengenai isu kesetaraan gender dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak, yang menjadi bekal penting dalam menghasilkan karya jurnalistik yang sensitif gender dan beretika. Selain itu, penyusunan profil Bank Sampah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang turut mendokumentasikan praktik pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang sebelumnya belum terpublikasi secara optimal.

Perluasan jangkauan program ke Kabupaten Lahat menjadi relevan secara khusus ketika dikaitkan dengan kondisi riil di Desa Muara Maung, Kecamatan Merapi Barat. Desa ini merupakan wilayah yang berdampingan langsung dengan aktivitas pertambangan batu bara skala besar, termasuk operasional PT Mustika Indah Permai dan PT Mutiara Alam Sejahtera, sehingga masyarakatnya kerap terpapar isu-isu sensitif seputar dampak lingkungan, pencemaran sungai Lematang, gangguan kesehatan pernapasan (ISPA), hingga konflik lahan

dan ganti rugi akibat pembangunan jalan hauling batu bara. Kompleksitas persoalan sosial-lingkungan semacam ini menjadikan Desa Muara Maung sebagai lahan subur bagi beredarnya informasi keliru maupun narasi yang sengaja diarahkan untuk kepentingan tertentu, baik oleh pihak yang pro maupun kontra terhadap aktivitas tambang, terlebih di tengah keterbatasan akses masyarakat desa terhadap sumber informasi resmi dan kanal



verifikasi yang kredibel.

Kondisi geografis desa yang berjarak jauh dari pusat kota serta minimnya infrastruktur digital turut memperlebar kesenjangan literasi digital antara masyarakat Muara Maung dan masyarakat perkotaan, sejalan dengan temuan bahwa pilar pemberdayaan dalam Indeks Masyarakat Digital Indonesia justru menurun akibat kesenjangan akses antarwilayah. Tanpa kemampuan memadai untuk memverifikasi informasi—misalnya terkait rencana relokasi, kompensasi warga terdampak tambang, atau isu kesehatan lingkungan, masyarakat desa berisiko lebih besar menjadi korban sekaligus penyebar hoaks yang dapat memperkeruh hubungan antara warga, perusahaan tambang, dan pemerintah daerah. Kebutuhan ini menjadi semakin mendesak mengingat sebagian besar interaksi warga dengan isu-isu tersebut kini berlangsung melalui media sosial dan grup percakapan digital, tempat klaim-klaim tidak terverifikasi dapat menyebar cepat tanpa penyaringan.

Atas dasar itu, pelatihan penggunaan mesin pencari, *reverse image search*, dan teknik verifikasi sumber yang diberikan kepada komunitas Anak Padi Lahat, DLH Lahat, dan jurnalis warga di kawasan ini bukan sekadar transfer keterampilan teknis, melainkan bentuk intervensi yang relevan dengan konteks sosial setempat. Program ini membekali warga Muara Maung dan sekitarnya dengan kapasitas untuk menyaring informasi terkait isu lingkungan dan pertambangan secara mandiri sebelum ikut menyebarkannya, sekaligus mendorong jurnalisme warga yang lebih akurat dalam mendokumentasikan dampak sosial-ekologis di wilayah tambang. Dengan demikian, edukasi literasi digital di wilayah seperti Muara Maung tidak dapat disamakan perlakuannya dengan edukasi di kawasan perkotaan seperti Palembang, karena kerentanan informasi di sana berakar pada persoalan struktural, ketimpangan akses, konflik agraria, dan risiko kesehatan lingkungan—yang menuntut pendekatan edukasi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, capaian program menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara media, komunitas, dan perguruan tinggi mampu memperkuat ekosistem informasi yang sehat di tingkat lokal. Luaran kegiatan berupa publikasi media massa, dokumentasi foto dan video, publikasi media sosial, serta artikel ilmiah menjadi bukti bahwa program KKN ini tidak hanya



berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada penyebaran pengetahuan dan praktik baik kepada masyarakat luas.

SIMPULAN

Program KKN Rekognisi Terintegrasi Magang di media WongKito.co dengan tema edukasi hoaks dan fakta di era digital berhasil dilaksanakan melalui delapan program utama yang saling terintegrasi, mulai dari forum edukasi, produksi konten cek fakta, hingga kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil. Program-program tersebut terbukti meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam memverifikasi informasi, memperkuat jejaring kolaborasi antara media, komunitas, dan perguruan tinggi, serta menghasilkan luaran nyata berupa publikasi dan dokumentasi kegiatan.

Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah: pertama, program literasi digital dan cek fakta perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar budaya berpikir kritis semakin berkembang di masyarakat; kedua, kegiatan peningkatan kapasitas jurnalisme warga perlu diperluas jangkauannya; ketiga, kerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga pendidikan perlu terus diperkuat; dan keempat, dokumentasi serta publikasi hasil kegiatan KKN sejenis perlu didorong untuk dipublikasikan lebih luas sebagai kontribusi akademik dan sosial perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., & Fuad, A. J. (2020). Dampak Post-Truth di Media Sosial. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(3), 376–388.
- Databoks. (2024, Januari 5). *Ada 12.547 Konten Hoaks Selama 5 Tahun Terakhir, Terbanyak Isu Kesehatan* Direktorat Akademik Universitas Sebelas Maret. (2026).
- Rekognisi KKN dari Kegiatan Pembelajaran Berdampak DJKN* Kementerian Keuangan. (2023). *Hoaks Merajalela? Jangan Sampai Kamu Jadi Korbannya*
- Universitas Padjadjaran. (2023). *Pedoman Rekognisi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Keputusan Rektor No. 4223/2022).
- Universitas Bung Hatta. (2024). *POB MBKM Rekognisi dan Konversi 2024*.



Kampung KB BKKBN. (2022). *Profil Muara Maung, Kecamatan Merapi Barat, Kabupaten Lahat*

Lahat Pos. (2025). *Sanitary Camp di Lahat: Anak-anak Desa Muara Maung Antusias Belajar Kesehatan dan Lingkungan.*

LahatOnline. (2019). *Sebuah Catatan dari Desa Muara Maung.*